

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah satu kegiatan mengajak, memanggil dan menyeru orang lain kepada apa yang diinginkan syari'at islam secara terencana terukur, dan terevaluasi. Secara individu, seorang da'i menempati kedudukan yang terbaik dan terhormat di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena ucapan dan perbuatannya sehari hari penuh dengan ajakan kepada agama Allah.¹

Islam sebagai agama yang membawa syariat baru sebagai pelengkap syariat-syariat sebelumnya, juga melandaskan ajarannya pada kemaslahatan manusia yang berarti bahwa ajaran islam diturunkan oleh Allah untuk memberikan bimbingan-bimbingan dan arah-arahan demi kemaslahatan manusia agar dapat mencapai individu-individu yang saleh dan berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.²

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia sebaliknya, tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kedua hukum dakwah tersebut telah disebutkan dalam kedua sumber al-Qur'an dan hadits.³

Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum muslimin, oleh karena itu mereka harus saling

¹ Misbach Malim, *Shibghah dakwah Warna, Strategi & Aktivitas Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia* (Bekasi : PT Sinar media Abadi,2008), 8.

² Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : PT adhitya Adrebina agung, 2015), 84

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), 37-40

membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*), kebalikan dari sifat umat Islam ini adalah kaum munafik. Ciri kaum munafik ini adalah *amar makruf nahi mungkar*, artinya membendung segala jalan yang menuju kepada kebaikan serta bekerja sama menegakkan pada hal-hal yang *mungkar*.

Dakwah dalam islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga merupakan tugas nabi dan rosul, yang merupakan tanggung jawab setiap muslim dakwah bukan lah pekerjaan yang mudah, seorang Kiai harus mempunyai persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi budi pekerti. Seorang Kiai harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran islam dan masyarakat.⁴

Dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa di pisahkan yaitu Kiai, mad'u, dan pesan dakwah. Akan jauh lebih efektif manakala dakwah dilakukan dengan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja akan tetapi ada sub sistem yang mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu Kiai, mad'u, materi, media, evaluasi, dan faktor lingkungan.⁵

Kiai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut. Kyai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Lebih dari itu secara teologis Kiai juga dipandang sebagai sosok pewaris para Nabi (*waratsat al-anbiya*). Tidak mengherankan jika Kyai kemudian menjadi sumber legitimasi dari persoalan yang dihadapi masyarakatnya, bukan saja pada aspek hukum-hukum

⁴ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 88-90.

⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), 45.

keagamaan, tapi juga hampir dalam semua aspek kehidupannya.⁶

Melalui kharisma yang melekat padanya, Kiai dijadikan imam dalam bidang *'ubûdiyyah* dan sering diminta kehadirannya untuk menyelesaikan problem yang menimpa masyarakat. Rutinitas ini semakin memperkuat peran Kiai dalam masyarakat, sebab kehadirannya diyakini membawa berkah. Misalnya, tidak jarang kiai diminta mengobati orang sakit, memberikan ceramah agama, diminta do'a untuk melariskan barang dagangan dan lain sebagainya. Istilah kyai dalam bahasa Jawa mempunyai pengertian yang luas. Ia berarti mencirikan benda maupun manusia yang diukur dalam sifat-sifatnya yang istimewa, sehingga karenanya, sangat dihormati.⁷

Pengertian kiai yang dikaitkan dengan tugasnya sebagai subjek dakwah yaitu orang yang memberikan pemahaman kepada kaum muslimin tentang tanggung jawabnya sebagai saksi kebenaran didunia dengan menunjukkan apa yang diimani dalam sikap dan perilaku. Dan juga berarti orang yang menyampaikan islam, mengajarkan islam, dan orang yang berusaha menerapkan islam.⁸

Horikoshi (1987) menyebutkan bahwa Kiai merupakan pemimpin karismatik dalam bidang agama, dia fasih dan mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang Kiai adalah terus terang, berani dan blak-blakan dalam bersikap dan bahkan sebagai seorang ahli dia jauh lebih unggul daripada ulama dalam menerapkan prinsip-prinsip *ijtihad* (mengenali ajaran-ajaran Islam secara logika. Di dalam masyarakat Islam, Kyai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut. Kyai menjadi salah satu elit strategis

⁶ Nurlatipah Nasir dengan judul " *Kyai dan Islam dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Koata Tasikmalaya*" Volume 6 Nomor 2 Tahun 2015, 30.

⁷ Edi Susanto dengan judul " *Kepemimpinan (kharismatik) Kyai dalam Persepektif Masyarakat Madura*" ISLAMICA Vol. XI No. 1 Tahun 2007, 31& 32.

⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), 97.

dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.⁹

Penelitian di Desa Prambatan Kidul yang berkaitan dengan peran Kiai sebagai pembimbing dalam mewujudkan masyarakat religius, dikatakan Desa prambatan kidul yang dulunya sangat terkenal dengan desa yang banyak sekali preman-preman dan dikatakan masyarakat yang awam sekali akan agama, sehingga jarang sekali orang yang datang ke desa prambatan dikarenakan takut dengan masyarakat yang kebanyakan preman-preman di desa prambatan kidul, lalu seorang Kiai yang bernama Alm H. Machsun Bachri wafat pada 10 dzulhijah 1418H/ 18 Maret 1997 M, Datang ke desa Prambatan Kidul untuk menjadi masyarakat yang lebih baik dan menjadi religius, langkah yang di ambil oleh Alm H. Machsun Bachri yaitu membangun Masjid pertama di Desa Prambatan Kidul yang di berinama Masjid Krajan yang sekarang berganti nama menjadi Masjid Jami' Nurul Haq yang didirikan pada tahun 1924, yang di ketuai oleh Bapak H. Ali Yudi S.Pd, dan Alm H. Machsun Bachri juga mendirikan madrasah yang di berinama Madrasah Nurul Haq juga dan menurut kiai pendidikan dasar di madrasah itu penting.

Awalnya Alm H. Machsun Bachri adalah guru mengaji, pandai bahasa arab, dan juga ahli ceramah. Kiai yang sangat lentur terhadap orang muslim atau pun non muslim yang ada di desa prambatan kidul. Peran Alm H. Machsun Bachri di desa prambatan kidul itu dengan membangun pendidikan seperti membangun madrasah dan menyebarkan islam dengan cara pendekatan tidak memaksa dan menyebarkan agama tidak dengan kekerasan. Metode yang di gunakan Alm H. Machsun Bachri untuk berdakwah yaitu dengan metode bil hikmah, bil hal, bil lisan. Metode dakwah *bil al-maw'izah al-hasanah*(metode nasihat), Dan kiai juga menggunakan alat seni rebana untuk media dakwah di desa prambatan kidul.¹⁰

⁹ Nurlatipah Nasir dengan judul ” *Kyai dan Islam dalam Mempengaruhi Perilaku Memilih Masyarakat Koata Tasikmalaya*” Volume 6 Nomor 2 Tahun 2015, 29-30

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak h. Slamet noor pada tanggal 1 april 2019 pukul 10.00 WIB

Dan sekarang di lanjutkan oleh kiai Pranoto dan kiai H. Moh Amin Al-Barizqy, Kiai Pranoto berumur 49 tahun, dan Kiai Pranoto itu kiai yang ahli ruqiyah yang ada di desa prambatan kidul dan kiai pranoto juga memiliki peran yang besar di desa Prambatan kidul dengan memberikan sekolah mengaji secara gratis yang di adakan setiap hari senin-sabtu setiap jam 2 siang- sampai jam 5 sore, untuk anak-anak dan remaja dilatih untuk bisa membaca buku jilid dan al-Qur'an oleh Kiai Pranoto. Dan juga Kiai Pranoto sering di minta oleh masyarakat untuk memimpin acara seperti Khajatan, pernikahan, tasyakuran dll.¹¹

Kiai H. Moh Amin Al-Barizqy berumur 54 merupakan kiai yang cukup berperan di masyarakat prmbatan kidul, kiai yang sering memberikan bimbingan pengarahan, menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, kiai juga ceramah-ceramah ketika sholat subuh maupun sholat jumat yang ada di desa prambatan kidul. Dan masyarakat juga sudah Bisa dikatakan sekarang sudah berakhlakul karimah jadi Kiai di Desa Prambatan Kidul itu sangat berperan dan berpengaruh yang cukup besar dalam membimbing masyarakat menjadi religius dan menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Prambatan Kidul. Lalu sekarang ada beberapa Kiai yang meneruskan perjuangan kiai Alm H. Machsun Bachri yaitu kiai Suprpto dan kiai amin al bariqzy dengan adanya kiai menjadikan masyarakat menjadi religius.¹²

Melihat penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa walaupun dulunya di desa prambatan kidul banyak preman-preman atau masyarakat awam akan agama dan masyarakatnya belum bisa dikatakan menjadi masyarakat religius, tetapi dengan adanya peran Kiai menjadikan masyarakat desa prambatan kidul menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat religius. walaupun sudah masyarakat sudah menjadi religius sekarang, tetapi adanya sosok kiai sebagai pembimbing di masyarakat desa prambatan kidul. Kiai juga memiliki faktor penghambat atau kendala kendala

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Pranoto pada Tanggal 30 juli pukul 10.00 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak H. Moh Amin Al-Barizqy 5 juli 2018 pukul 16.00 WIB

saat mewujudkan masyarakat awam menjadi masyarakat religius, walaupun banyak kendala tetapi ada juga pendukung kiai sebagai pembimbing dalam mewujudkan masyarakat religius di desa prambatan kidul.

Para Kiai memiliki tugas sebagai *central of change* dalam suatu masyarakat, sehingga tugasnya disamping menyelamatkan masyarakat dengan dasar-dasar nilai keagamaan, juga mengemban tugas pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi masyarakat tugas kompleks tersebut ideal memang harus dilakukan secara *simultan* (secara bersamaan) mengingat seluruh elemen-elemen di dalam masyarakat akan saling berkorelasi (saling berhubungan). Maka tiap-tiap pribadi muslim menjadi da'i bagi dakwah Islamiyah.¹³ Hal ini dapat dilihat kesesuaiannya dengan Q.S at-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya :*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (QS at-Taubah : 71).¹⁴

Dalam hal ini Kiai sebagai pembimbing dan pemimpin di masyarakat yang berperan penting dalam dalam mewujudkan masyarakat yang religius, dikarenakan masih

¹³ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka PelajarOffset, 2000), 23-25.

¹⁴ Al-Quran, at-Taubah ayat 71, *Al-Quran dan terjemahan bahasa indonesia*, (Kudus: menara kudus, 2006), 198.

banyaknya perilaku atau kepribadian Islam, masyarakat disini yang dulunya kita yang belum mencerminkan kepribadian dalam ajaran Islam secara baik dan benar. Yang Masih melakukan berbagai penyimpangan, untuk itu seorang Kiai berperan sebagai *suri tauladan* bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu Penerapan dakwah *bi al-Hikmah* (perbuatan) dapat juga diterapkan Oleh Kiai, karena dengan Pemberian contoh kepada masyarakat akan cepat mengingat apa yang diajarkan agar dapat mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tentang optimalisasi dakwah *bil al-Hikmah*, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian untuk memahami lebih jelas bagaimana mewujudkan masyarakat yang religius. Maka dari itu peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul : **“PERAN KIAI SEBAGAI PEMBIMBING DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT RELIGIUS DI DESA PRAMBATAN KIDUL KECAMATAN KALIWUNGU KAB KUDUS”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Gejala itu *Holistic* (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁵

Dari segi penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah :

a. Tempat (*place*)

Di sini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah Lingkungan masyarakat Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kabupaten Kudus. Desa ini Termasuk Desa yang tingkat religiusannya minim dan sering terjadi keributan atau kesalahfahman antar warga. Sehingga peran Kiai sangat berpengaruh di desa

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, R & A, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

prambatan, karena sosok Kiai mampu mendamaikan masyarakat.

b. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama yang akan penulis teliti adalah Kiai dan masyarakat desa prambatan Kidul, menyebar ke komponen-komponen, komponen itu terdiri dari semua warga.

c. Aktifitas (*activity*)

Dari latar belakang yang menjadi sorotan aktifitas Kiai dalam mewujudkan masyarakat religius, agar masyarakat Di desa Prambatan Kidul mampu untuk berperilaku yang berdasarkan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran yang ada di agama Islam, dan menjadikan masyarakat yang mempunyai kepribadian yang religiusitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
2. Apa saja Faktor Pendukung Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
3. Apa saja Faktor Penghambat Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peran Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan kaliwungu Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung sebagai Pembimbing Kiai dalam Mewujudkan Masyarakat

Religius di Desa Prambatana Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh tentang penelitian Peran Kiai sebagai Pembimbing dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, antara lain sebagai berikut :

Manfaat teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi pemikiran dan memperluas wacana pemikiran, tentang keilmuan dakwah, teori peran Kiai sebagai pembimbing dalam dakwah, Sehingga dakwah bisa mencapai target pada objek (*mad'u*), khususnya Masyarakat di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Manfaat secara praktis, bagi menjadi dua yaitu Kiai dan Masyarakat, bagi Kiai Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana ilmiah bagi kalangan agama khususnya Kiai, yang dijadikan sebagai panutan masyarakat atau menjadi suri tauladan bagi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi warga di Desa Prambatan Kidul dalam meningkatkan dan membiasakan diri untuk berperilaku baik dan menaati aturan-aturan Allah untuk menjadikan masyarakat yang religius, dan Meningkatkan akhlakul karimah dan menghindari kebiasaan-kebiasaan tidak baik, supaya menjadi masyarakat yang religius.